

## Solusi Berbasis Komunitas: Studi Kasus dari Jakarta dan Bekasi



Jakarta dan kota-kota di sekitarnya menghadapi ancaman serius akibat krisis iklim global. Dampak krisis ini, seperti abrasi pantai, gagal panen, dan paparan polusi, dirasakan secara berlapis oleh kelompok marginal. Namun, meski menghadapi tantangan berat, komunitas di berbagai wilayah tersebut menunjukkan ketangguhan dengan mengembangkan solusi adaptif berbasis komunitas. SMERU bekerja sama dengan Greenpeace Indonesia melakukan penelitian komprehensif di beberapa lokasi di Jakarta dan Bekasi untuk mengidentifikasi aspek sosial-ekonomi dari solusi tersebut, menggali solusi alternatif yang diusulkan komunitas, serta menyusun rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung implementasi serta perluasan solusi secara efektif. [Klik gambar](#) untuk mengetahui lebih detail tentang penelitian ini.

### Publikasi Terbaru

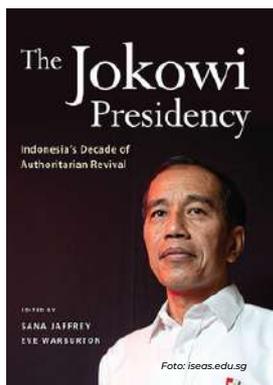


### ***Embracing Diversity and Inclusion for All: Landscape Analysis on Children with Disabilities in Indonesia***

Anak-anak dengan disabilitas masih menghadapi banyak hambatan untuk mendapatkan layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, gizi, air dan sanitasi, serta perlindungan sosial. Laporan ini memperkaya data tentang hambatan yang dihadapi anak-anak tersebut, sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan, peneliti, organisasi orang dengan disabilitas, dan pegiat hak anak. Rekomendasi ini diharapkan mampu memengaruhi perencanaan dan penganggaran pemerintah untuk memastikan hak-hak anak dengan disabilitas terpenuhi, sehingga mereka dapat berpartisipasi penuh dalam kehidupan bermasyarakat. [Klik gambar](#) untuk membaca laporannya.

### ***Rebranding and Expanding: Social Assistance during the Jokowi Presidency (sebuah bab dalam buku *The Jokowi Presidency: Indonesia's Decade of Authoritarian Revival*)***

Bab ini, ditulis oleh dua peneliti SMERU, Ridho Al Izzati dan Asep Suryahadi, serta Nurina Merdikawati dari The Australian National University, mengulas bagaimana pemerintahan Presiden Joko Widodo memperluas dan mengemas ulang program bantuan sosial warisan era Susilo Bambang Yudhoyono sehingga cakupannya jauh lebih luas. Program ini menjadi instrumen penting saat pandemi COVID-19, namun krisis tersebut juga mengungkap keterbatasan sistem penargetan. Kondisi ini mendorong perlunya pengembangan basis data yang lebih inklusif agar bantuan benar-benar menjangkau kelompok yang membutuhkan. [Klik gambar](#) untuk membaca bab selengkapnya.



## Acara Sebelumnya



Foto: Adriezky Suryatama Senjaya

## Diseminasi Penelitian “Sudah Adilkah Rumah Kita? Mewujudkan Ekonomi Perawatan yang Inklusif”

Pada 20 Agustus lalu, SMERU mendiseminasikan dua studi tentang dinamika kerja perawatan berbayar dan tidak berbayar dalam kerangka ekonomi perawatan. Acara yang diselenggarakan di Jakarta ini dihadiri Deputi Kesetaraan Gender Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Amurwani Dwi Lestariningsih, serta para pemangku kepentingan isu ekonomi perawatan.

Studi pertama menyoroti perlindungan dan pemenuhan hak pekerja perawatan berbayar, khususnya pekerja rumah tangga (PRT), yang masih minim meski PRT menopang kesejahteraan jutaan rumah tangga di Indonesia. Studi kedua membahas kerja perawatan tidak berbayar dan pengaruh norma sosial terhadap keterlibatan laki-laki. Hasilnya, 92% laki-laki menganggap wajar bila mereka ikut melakukan kerja perawatan, tetapi 80,43% dari kelompok tersebut belum mempraktikkannya. Kedua studi ini merupakan bagian dari proyek *Care Connect: Action for Care Workers in the Philippines and Indonesia*. Pelaksanaan program di Indonesia dilakukan oleh Yayasan Penabulu, bersama SMERU, Yayasan Kalyanamitra dan Jaringan Advokasi Nasional Pekerja Rumah Tangga (JALA PRT), dengan dukungan penuh dari Pemerintah Kanada. [Klik gambar](#) untuk menonton rekaman acara dan mengunduh materi presentasi para pembicara.

## Kegiatan



Foto: SMERU

Gelaran Filantropi Indonesia Festival (4–8 Agustus) di Jakarta menjadi ajang penting bagi kolaborasi lintas sektor. Dalam forum ini, Direktur

SMERU, Widjajanti Isdijoso, turut berpartisipasi dalam dua sesi. Ia menjadi pembicara pada sesi pertama tentang penguatan ekosistem filantropi melalui tata kelola inklusif, kolaborasi lintas sektor, dan penciptaan dampak berkelanjutan. Pada sesi kedua, ia memfasilitasi salah satu diskusi kelompok dalam Sesi Pleno "Rembug Nasional" yang membedah regulasi dan kebijakan sebagai faktor pendukung maupun penghambat ekosistem filantropi yang sehat di Indonesia.



Foto: SMERU

Pada 19 Agustus, Peneliti Senior SMERU Nila Warda berbicara di Knowledge and Innovation Exchange (KIE) Makassar Roadshow yang

digelar KONEKSI. Ia memaparkan temuan studi SMERU tentang dampak perubahan iklim pada kelompok rentan. Hasil studi menunjukkan bahwa perubahan iklim tidak menciptakan kerentanan baru, melainkan memperdalam yang sudah ada. Perlindungan sosial adaptif diharapkan berperan bukan hanya sebagai jaring pengaman, tetapi juga sebagai tangga transformatif untuk mencabut akar kerentanan dan membangun ketangguhan.



Foto: SMERU

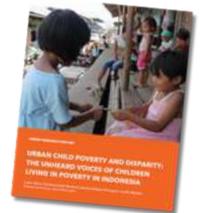
SMERU turut hadir dalam Annual Indonesia Green Industry Summit (AIGIS) yang berlangsung pada 21–22 Agustus di Jakarta

International Convention Center. Dalam acara ini, SMERU membuka *exhibition booth* sekaligus meluncurkan studi mengenai pekerjaan hijau di subsektor tekstil dan produk tekstil padat karya sebagai bagian dari upaya mendukung industri hijau. Di *booth* SMERU, pengunjung dapat mempelajari lebih jauh tentang studi, berdiskusi langsung dengan peneliti, serta mengikuti permainan interaktif yang menarik.

## SMERU LEARNING CENTRE

IKUTI WEBINAR

### Elisitasi Foto dalam Penelitian Kualitatif



**Elisitasi Foto** membantu menggali makna lewat media visual seperti gambar. Teknik ini efektif dalam penelitian yang melibatkan anak sehingga hasil riset lebih kaya dan bermakna.

📅 **10 September 2025**

🕒 **09.30–11.30 WIB**

DAFTAR 📌

